

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Susilo Bambang Yudhoyono memiliki gaya kepemimpinan yang mencerminkan sikap dan kepribadian beliau. Sedangkan Joko Widodo mengadopsi gaya kepemimpinan jawa '*Ing Ngara Sung Talada*' atau lebih dikenal dengan istilah "Tut Wuri Handayani"
2. SBY dan Jokowi berfokus pada peningkatan dan perkembangan pendidikan hanya saja format yang dipilih keduanya berbeda (antara BOS dan KIP).
3. SBY memiliki kesamaan dengan Erdogan dalam penerapan paham politik luar negeri dan keduanya berfokus pada konflik umat Islam dan wilayah kawasannya. Sedangkan Jokowi lebih berfokus pada konflik Laut Cina Selatan dan tidak berfokus pada konflik umat Islam.
4. SBY menolak untuk melakukan revisi UU KPK dan penolakan pemberian remisi kepada koruptor. Sedangkan Jokowi awalnya memilih untuk melakukan revisi UU KPK (walaupun akhirnya menolak) dan memilih untuk memberikan remisi kepada koruptor.
5. SBY menjunjung tinggi kebebasan berpendapat sedangkan Jokowi kurang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat.
6. SBY dan Jokowi sama-sama memberikan penghargaan kepada para bawahan yang memiliki prestasi.

## **B. Saran**

1. Pemerintah seharusnya tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur, akan tetapi juga harus berfokus pada pembangunan sumber daya manusia (SDM), dan keduanya harus berbanding lurus.
2. Pemerintah harus lebih berfokus pada peningkatan kualitas kinerja KPK dan tidak memberikan remisi kepada koruptor karena hal tersebut bertentangan dengan tugas KPK itu sendiri serta kinerja dari KPK akan menjadi melemah.
3. Seharusnya sebelum menetapkan kenaikan harga BBM, pemerintah memberikan informasi sebelumnya. Dengan demikian setidaknya masyarakat dapat mengantisipasi dampak yang akan terjadi.
4. Penelitian ini akan lebih menarik dan lebih mendalam lagi pembahasannya, jika dilanjutkan kembali oleh peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sejenis agar lebih mendalami perbandingan dan perbedaan kebijakan yang diambil pada masa presiden SBY dan Jokowi.